

# Model Pengembangan Profesionalisme Guru

Abdul Rafiq<sup>a,1</sup>, Suyatno<sup>b,2</sup>, Achadi Budi Santosa<sup>c,3</sup>, Dian Hidayati<sup>d,4</sup>

<sup>a,b,c,d</sup> Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Pramuka No. 42, Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, 55161

<sup>1</sup> [abdulrofiq.aisba@gmail.com](mailto:abdulrofiq.aisba@gmail.com); <sup>2</sup> [suyatno@pgsd.uad.ac.id](mailto:suyatno@pgsd.uad.ac.id); <sup>3</sup> [budi.santosa@mp.uad.ac.id](mailto:budi.santosa@mp.uad.ac.id);

<sup>4</sup> [dian.hidayati@mp.uad.ac.id](mailto:dian.hidayati@mp.uad.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Sejarah Artikel:

Diterima: 23 September 2024

Direvisi: 28 September 2024

Disetujui: 28 September 2024

Tersedia Daring: 29 September 2024

### Kata Kunci:

Pengembangan

Profesionalisme Guru;

Pendidikan Islam;

Model Berbasis Kompetensi;

Inovasi Pedagogik

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model pengembangan profesionalisme guru yang diterapkan di SD Al-Imam Islamic School Balikpapan. Di tengah perkembangan kurikulum dan kemajuan teknologi pendidikan, profesionalisme guru menjadi faktor krusial dalam peningkatan mutu pendidikan. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pencermatan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini mengimplementasikan berbagai model pengembangan profesional, termasuk pendekatan berbasis kompetensi, karir, kolaborasi, kebijakan pendidikan, inovasi, dan evaluasi kinerja. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter Islami. Kesimpulannya, pengembangan profesionalisme guru di SD Al-Imam Islamic School Balikpapan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pengajaran dan menjadi rujukan untuk sekolah lain dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

## ABSTRACT

### Keywords:

Teacher Profesional

Development;

Islamic Education;

Competency-based Model;

Pedagogical Inovation;

The aim of this study is to investigate the professional development model of teachers implemented at SD Al-Imam Islamic School in Balikpapan. Expertise of the teacher becomes a crucial factor in raising student achievement in education as curricula and educational technologies advance. Observation, interview, and document review are used as qualitative methods together with case study research to gather data. According to the study's findings, this school employs a variety of professional development models, including career-growth models based on skill, knowledge, collaboration, innovation, and performance evaluation. This approach is not limited to enhancing technological proficiency; it also promotes the development of Islamic character. Thus, the development of the teacher's professionalism at SD Al-Imam Islamic School Balikpapan has a significant impact on student learning outcomes and serves as a model for other schools seeking to create a comprehensive and holistic learning environment.

©2024, Abdul Rafiq, Suyatno, Achadi Budi Santosa, Dian Hidayah  
This is an open access article under CC BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Peran guru dalam dunia pendidikan terus menjadi topik yang sangat penting, terutama di Tengah perkembangan teknologi, kurikulum dan perubahan zaman yang begitu pesat. Sebagai aktor kunci dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang vital dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan. menurut Sopian, (2016), salah satu tantangan utama dalam

pencapaian tujuan pendidikan adalah adanya perbedaan Tingkat profesionalisme di kalangan guru. Di tengah arus informasi yang semakin kompleks, guru harus mampu merespons perubahan ini dengan meningkatkan kompetensinya, baik secara personal maupun melalui dukungan kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada program pembelajaran atau infrastruktur sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keberadaan guru profesional. Hadi, (2020), menekankan bahwa meskipun faktor-faktor seperti program pembelajaran, sarana, dan kepemimpinan sekolah berperan penting, namun tanpa kehadiran guru yang kompeten, pengalaman siswa tidak akan optimal. Guru menjadi salah satu pilar utama dalam dunia pendidikan yang dinamis dan terus berjuang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Meskipun teknologi pembelajaran berkembang pesat peran guru sebagai pendidik dan teladan masih sangat krusial. Mutu pendidikan yang baik, sering kali di tunjukkan melalui keberhasilan kinerja guru. Namun, fakta menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong rendah sebagian disebabkan oleh tidak optimalnya pemenuhan kualitas pendidikan (Markos & Sridevi, 2010). Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru perlu mendapatkan perhatian serius dan dilakukan secara berkelanjutan. Pengembangan profesionalisme guru sangat penting mengingat substansi dan konteks pembelajaran selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. (Danim, 2016), mengungkapkan bahwa guru di tuntut untuk terus mengembangkan kompetensi mereka, termasuk kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sebagai mana yang diatur dalam undang -undang Nomor 14 tahun 2005. Kompetensi-kompetensi tersebut akan mempengaruhi unjuk kerja guru, yang pada gilirannya berhubungan dengan kualitas pendidikan. Pengembangan profesionalisme guru sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Permenpan no.1 tahun 2023 menekankan bahwa pengembangan kompetensi guru harus konsisten dan sesuai dengan minat serta tugas fungsional guru dalam system pembelajaran terintegrasi. Hal ini dilakukan agar profesionalisme guru tetap terjaga dan relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Beberapa model pengembangan profesional yang disarankan oleh para pakar mencakup keterlibatan dalam konferensi, mengikuti workshop, seminar, Kombel (komintas Belajar) Observasi teman sejawat, penulisan jurnal, dan proyek kerja (Richards & Lockhart, 1994). Model-model ini membantu guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan, guru dapat lebih baik dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada mutu pendidikan dan perkembangan siswa. Dalam konteks manajemen pendidikan, pengembangan profesionalisme guru dapat dijelaskan melalui berbagai pendekatan Farihin, (2022), menyatakan bahwa pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan pada dua tingkat pertama, pada tingkat sekolah melalui inisiatif individu guru, dan kedua, pada tingkat yang lebih tinggi, seperti kepala sekolah yang memainkan peranan penting dalam menciptakan system yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Hammond, (2009), menekankan pentingnya pengembangan berbasis kebutuhan individu yang diarahkan oleh pembinaan yang tepat, sementara Luthans, (2021), focus pada manajemen pengembangan yang sistematis untuk meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan. Dengan dukungan manajemen sekolah yang kuat, profesionalisme guru dapat lebih terarah dan berdampak positif pada kemajuan siswa. pada dasarnya, tujuan pendidikan adalah menyiapkan profesional masa depan yang optimal serta meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Farihin, 2022).

Salah satu sekolah yang telah berhasil mengimplementasikan model pengembangan profesionalisme guru adalah SD Al-Imam Islamic School Balikpapan. Sekolah ini berdiri Sejak tahun 2015 dengan hanya 19 siswa, namun kini mengalami perkembangan yang begitu

pesat diantaranya meningkatnya peserta didik yang sekarang berjumlah 228 siswa dan memiliki 34 guru pada tahun ajaran 2024-2025. Model pengembangan profesional yang diterapkan di sekolah ini berfokus pada kebutuhan individu guru, yang diintegrasikan dengan pembinaan dari pihak sekolah. Hasilnya, beberapa guru di SD Al-Imam Islamic School telah menerima berbagai penghargaan, menjadi Guru Penggerak, tersertifikasi di beberapa disiplin ilmu seperti Al-Quran, Sertifikasi Guru, dan berhasil memenangkan berbagai perlombaan. Keberhasilan ini juga ditunjukkan melalui partisipasi sekolah dalam Program Organisasi Penggerak (POP), sebuah program peningkatan kualitas pendidikan yang diinisiasi oleh kemendikbudristek. Berdasarkan keberhasilan yang telah dicapai oleh SD Al-Imam Islamic School Balikpapan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh model pengembangan profesionalisme guru yang diterapkan di sekolah ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan pengembangan profesionalisme guru yang dapat menjadi inspirasi dan rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan profesionalitas guru yang tanggap terhadap perkembangan zaman.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penyajian data eksploratif dalam pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi ke SD Al-Imam Islamic School Balikpapan, dan wawancara untuk melengkapi data yang diperoleh dari kegiatan observasi, data juga diperoleh melalui pencermatan dokumen pengembangan profesional guru. Teknik pengolahan data dilakukan dengan mengakumulasi informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pencermatan dokumen, dan mengambil kesimpulan terkait model pengembangan profesionalisme guru.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Pengembangan profesionalisme guru merupakan komponen vital dalam memastikan kualitas pendidikan dasar yang tinggi dan relevan dengan kebutuhan zaman. Guru SD yang profesional tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mampu menginspirasi dan membimbing siswa melalui proses pembelajaran yang holistik. Profesionalisme guru mencakup lebih dari sekadar pemenuhan kewajiban di dalam kelas; hal ini juga terkait dengan peningkatan pengetahuan dan wawasan guru secara berkelanjutan. Untuk mencapai tingkat profesionalisme yang matang, sinergi antara guru dan siswa harus berjalan seimbang. Selain itu, profesionalisme guru juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengaplikasikan pengetahuan pedagogis, budaya, bahasa, subjek, dan pembelajaran untuk mengatasi berbagai tantangan praktis di lapangan (Bujang, 2014).

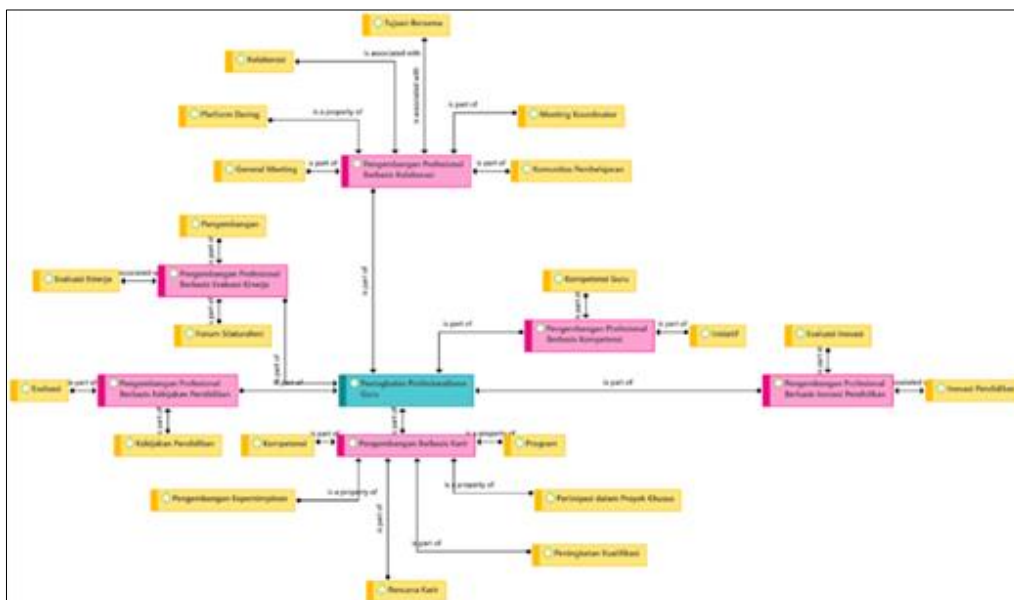
Pentingnya pengembangan profesionalisme guru ini dipertegas oleh pernyataan Kepala SD Al-Imam Islamic School Balikpapan yang menyatakan: Pengembangan profesionalisme guru itu memungkinkan guru-guru kami untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, terutama dalam menghadapi perubahan kurikulum dan kemajuan teknologi pendidikan seperti yang kita hadapi sekarang ini ustadz, perubahan kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka menuntut guru untuk terus meningkatkan skil atau kompetensi mereka. Ini penting bagi mereka untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan zamannya sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam dan dinamis. Selain itu, pengembangan profesionalisme membantu guru memahami dan menerapkan pendekatan

pedagogis yang efektif yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa. karena itu program peningkatan profesionalisme guru di SD Al-Imam Islamic School Balikpapan ini sangatlah penting ustadz. Sehingga kami merancang dengan sedemikian rupa. (P-01. Kepala SD Al-Imam Islamic School Balikpapan).

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Koordinator bagian Litbang (penelitian dan pengembangan) di SD Al-Imam Islamic School Balikpapan beliau mengatakan sebagai berikut: Pengembangan profesionalisme guru di SD Al-Imam Islamic School Balikpapan ustadz bukan hanya kebutuhan, tetapi juga langkah strategis untuk memastikan pendidikan yang berkualitas dan berdasarkan nilai-nilai Islam sesuai dengan visi-misi kita sekolah. Kita kan tau bahwa guru adalah pilar utama dalam pembentukan karakter dan pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi dan keahlian guru menjadi wajib di tempat kami dan dipolakan dan dirancang mulai dari pengidentifikasian apa saja yang harus dikembangkan oleh guru-guru. Guru harus selalu diperbarui, terutama karena perubahan kurikulum dan kemajuan teknologi. Selain itu, sebagai institusi pendidikan Islam, pengembangan profesionalisme juga mencakup meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islami dalam setiap individu. (P-02. Litbang SD Al-Imam Islamic School Balikpapan).

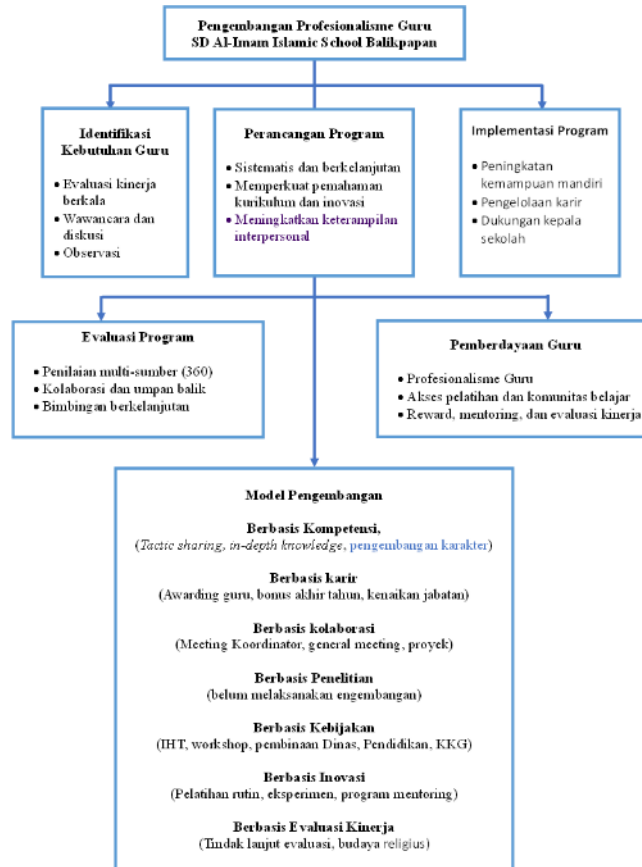
Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa peningkatan profesionalisme guru di SD Al-Imam Islamic School Balikpapan merupakan investasi strategis bagi sekolah dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan. Program pengembangan profesionalisme ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru, tetapi juga membekali siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan. Melalui pendekatan yang berbasis pada kompetensi, karir, kolaborasi, kebijakan pendidikan, inovasi pendidikan, dan evaluasi kinerja, sekolah berupaya memastikan bahwa tujuan pendidikannya dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

Berikut adalah gambar pengembangan profesionalisme guru SD Al-Imam Islamic School Balikpapan:



Gambar 1 Model Peningkatan Profesional Guru

Selain itu model pengembangan profesionalisme guru di SD Al-Imam Islamic School Balikpapan berpola sebagai berikut:



Gambar 2 Model Peningkatan Profesional Guru

### Pembahasan

Setelah meninjau hasil penelitian yang telah dibahas dan dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa pengembangan profesionalisme guru di SD Al-Imam Islamic School Balikpapan mengidentifikasi dan menentukan bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui beberapa langkah terstruktur yaitu:

- a. Melakukan identifikasi kebutuhan berbasis kompetensi dan karir dengan mengevaluasi kinerja guru secara berkala, serta melalui wawancara dan diskusi untuk memahami tantangan dan kebutuhan aktual.
- b. Melakukan Perancangan program pengembangan profesionalisme guru dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Serta mempertimbangkan evaluasi kinerja secara berkala, perencanaan program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman kurikulum, mendorong inovasi, dan meningkatkan keterampilan interpersonal guru. Hal ini mendukung kualitas pengajaran yang lebih baik dan pendidikan yang holistik.
- c. Melakukan Implementasi program, Sejalan dengan teori Farihin, pengembangan profesionalisme guru mencakup dua aspek: peningkatan kemampuan profesional secara mandiri dan pengelolaan karir oleh kepala sekolah. Dukungan kepemimpinan yang kuat memastikan program pengembangan berjalan efektif, mendorong keterlibatan guru, dan memperbaiki kualitas pengajaran.

- d. Melakukan evaluasi, yang mana hal ini melibatkan penilaian dari berbagai sumber—termasuk kepala sekolah, rekan sejawat, siswa, dan observasi langsung—untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kompetensi dan efektivitas pengajaran guru. Model ini menekankan pentingnya kolaborasi dan umpan balik berkelanjutan, memfasilitasi diskusi profesional, dan berbagi pengalaman. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk penilaian, tetapi juga untuk memberikan bimbingan dan dukungan berkelanjutan, memastikan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
- e. Melakukan Pemberdayaan guru yang difokuskan pada pengembangan kompetensi secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan kolaboratif. Guru mendapatkan akses ke komunitas belajar, mentoring, dan kompetisi untuk memperdalam pemahaman dan menerapkan metode baru. Dukungan berupa reward, sertifikat, dan evaluasi kinerja yang terstruktur memastikan bahwa program pengembangan sesuai dengan kebutuhan individu. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru dianggap sebagai aset berharga yang terus didorong untuk berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun model pengembangan yang dilakukan oleh SD Al-Imam Islamic School Balikpapan adalah sebagai berikut:

1. Model Berbasis Kompetensi:
  - a. *Tactic Sharing*, berbagi strategi mengajar yang efektif untuk meningkatkan keterampilan guru.
  - b. *In-depth Knowledge*, pelatihan mendalam dalam bidang keilmuan untuk memperbarui pengetahuan guru.
  - c. Pengembangan Karakter, meningkatkan karakter Islami dan kompetensi keagamaan guru melalui program seperti Tahsin Al-Quran dan Kajian Diniyah.
2. Model Berbasis Karir:
  - a. *Awarding Guru*, penghargaan untuk memotivasi dedikasi dan inovasi guru.
  - b. Bonus Akhir Tahun, apresiasi finansial dan promosi jabatan sebagai bentuk pengakuan.
  - c. Kenaikan Jabatan, promosi jabatan berdasarkan evaluasi kinerja.
  - d. Indikator Guru Ideal, penetapan standar kompetensi untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Model Berbasis Kolaborasi:
  - a. *Meeting Koordinator (Kombel)*, forum rutin untuk berbagi ide dan strategi pengajaran.
  - b. *General Meeting*, forum koordinasi dengan dukungan platform digital untuk komunikasi efektif.
  - c. Kolaborasi dalam Proyek Sekolah, kerja sama dalam merancang dan melaksanakan proyek pendidikan seperti kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
  - d. Kolaborasi dengan Mitra Pendidikan, kerja sama dengan lembaga eksternal untuk memperluas pengetahuan dan sumber daya.
4. Model Berbasis Kebijakan Pendidikan:
  - a. *In House Training (IHT)*, pelatihan internal sesuai kebutuhan kebijakan pendidikan terbaru.
  - b. *Workshop*, keterampilan khusus untuk mengimplementasikan kurikulum baru.
  - c. Pembinaan Oleh Dinas Pendidikan, menyelaraskan visi sekolah dengan kebijakan daerah.
  - d. Kelompok Kerja Guru (KKG), forum untuk berbagi praktik terbaik dan informasi terbaru dari sekolah lain.

5. Model Berbasis Inovasi Pendidikan:
  - a. Pelatihan Rutin, memperkenalkan metode dan teknologi terbaru.
  - b. Workshop, eksperimen dengan teknik dan alat baru.
  - c. Kegiatan Pembelajaran Kolaboratif, proyek kolaboratif untuk berbagi pengetahuan.
  - d. Program Mentoring, dukungan praktis dalam menerapkan inovasi.
  - e. Evaluasi dan Penghargaan, penilaian dampak inovasi dan pemberian penghargaan.
6. Model Berbasis Evaluasi Kinerja:
  - a. Tindak Lanjut Evaluasi dan Pemantauan, pemantauan berkala dan bimbingan untuk perbaikan praktik pengajaran.
  - b. Penggunaan Data Evaluasi untuk Pengembangan Profesional, Merancang program pengembangan berdasarkan hasil evaluasi.
  - c. Budaya Religius dalam Evaluasi Kinerja, Integrasi nilai-nilai religius dalam proses evaluasi untuk mendukung pengembangan profesional dan spiritual guru agar sesuai dengan visi-misi sekolah.

#### 4. Kesimpulan

Pengembangan profesionalisme guru di SD Al-Imam Islamic School Balikpapan dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan holistik. Dimulai dari identifikasi kebutuhan guru, program ini dirancang untuk memperkuat kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, pemberdayaan, dan evaluasi komprehensif. Model yang diterapkan mencakup pengembangan berbasis kompetensi, karir, kolaborasi, kebijakan pendidikan, inovasi, dan evaluasi kinerja. Penerapan nilai-nilai religius menjadi landasan utama dalam setiap prosesnya, sehingga menciptakan guru yang tidak hanya profesional dalam pengajaran, tetapi juga berkarakter Islami sesuai dengan visi-misi sekolah hal tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut:

#### Model pengembangan profesionalisme guru SD Al-Imam Islamic School Balikpapan

1	Identifikasi Kebutuhan Guru
2	Perencanaan Program berbasis
a.	Kompetensi <i>Tactic Sharing, In-depth Knowledge</i> , pengembangan karakter
b.	Karir <i>Awarding</i> guru, Bonus akhir tahun, kenaikan jabatan
c.	Kolaborasi <i>Meeting</i> Koordinator, <i>general meeting</i> , proyek
d.	Kebijakan <i>IHT, Workshop</i> , Pembinaan dinas, Pendidikan Lineritas, KKG
e.	Inovasi <i>Pelatihan Rutin, Eksperimen, Program mentoring</i>
f.	Evaluasi <i>Tindak Lanjut Evaluasi, Budaya Religius</i>
	Kinerja
3	Implementasi Program
4	Evaluasi Program
5	Pemberdayaan Guru

Program ini bertujuan untuk menghasilkan peningkatan kualitas pengajaran yang berkesinambungan, serta mendukung perkembangan guru secara personal dan profesional.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada para pembimbing, Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.I. Dr. Achadi Budi Santosa, M.,Pd, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta

dukungan moral yang sangat berarti sepanjang proses penelitian ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf akademik dan administrasi di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan suasana akademik yang kondusif untuk mendukung jalannya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, masukan, dan diskusi yang mendalam sehingga memperkaya penelitian ini. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada keluarga saya atas cinta, kesabaran, dan dukungan yang tiada henti. Pencapaian ini tidak akan mungkin tercapai tanpa doa dan keyakinan mereka terhadap saya.

## 6. Daftar Pustaka

- Danim, S. (2016). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan / Sudarwan Danim*. Pustaka Setia.
- Farihin, H. (2022). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Aksara Satu.
- Hadi, S. (2020). Model Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 321–347. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Hammond, D. L., W. R. C., A. A., R. N., & O. S. (2009). *Professional Learning in the Learning Profession: A Status Report on Teacher Development in the United States and Abroad*. Stanford University.
- Luthans, F., Luthans, B. C., & Luthans, K. W. (2021). Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach Fourteenth Edition. In *Hospital Administration*.
- Markos, S., & Sridevi, M. S. (2010). Employee Engagement: The Key to Improving Performance. In *International Journal of Business and Management* (Vol. 5, Issue 12). [www.ccsenet.org/ijbm](http://www.ccsenet.org/ijbm)
- Richards, J. C., & Lockhart, C. (1994). *Reflective teaching in second language classrooms*. Cambridge University Press.
- Sopian, A. (2016). *Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*.